

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah instrumen terpenting untuk menciptakan peserta didik yang bermutu dan berkualitas dalam menuju kedewasaan peserta didik. Upaya untuk meningkatkannya adalah dengan membimbing peserta didik menjadi individu dengan intelektual cerdas dan berprestasi dalam pelajaran. Adapaun Undang Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemenkeu, 2003)

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Karena Pendidikan memegang besar peran dalam kepribadian, sikap dan tingkah laku dan suksesnya seorang di masa depan.

Kebudayaan adalah cerminan pembelajaran masyarakat yang bertumbuh. Pendidikan adalah bagian dari kebudayaan, yang menumbuhkembangkan generasi mandiri dan berkepribadian. (Hilyatun, 2015). Dalam hal ini, pendidikan merupakan instrumen mencerdaskan

kehidupan bangsa. Diharapkan agar kita selaku insan pendidikan melihat pendidikan bukan sebagai sebuah program semata melainkan sebuah gerakan untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

Belajar merupakan hal yang sangat diperlukan. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan orang berpikir untuk lebih maju dan berkembang. Proses pendidikan itu juga sudah diterima seseorang dari semenjak bayi, namun dalam tulisan ini peneliti akan membatasi pemberian pendidikan terhadap anak pada usia sekolah menengah atas (usia 15-16 tahun). Karena pada kisaran usia tersebut emosi anak belum stabil, tidak disiplin, menyukai eksplorasi, cenderung bermain dalam suatu kelompok belum mampu beradaptasi dengan baik

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Itu artinya belajar dapat membuat seseorang yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, perilaku yang tidak baik menjadi baik, dan hal yang sulit menjadi mudah.

Belajar yang tidak didukung baik dalam individu maupun luar individu akan mengalami hambatan. Tentu hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tujuan akhir yang dicapai siswa dalam proses pendidikan atau yang diharapkan dari orang tua adalah hasil belajar yang baik di sekolah. Jika proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik maka prestasi yang akan dicapai pun juga baik.

Seorang peserta didik tidak boleh malas belajar. Karena kunci keberhasilan siswa adalah belajar. Setiap orang pasti mempunyai cita-cita dan ingin sukses, yang harus didasari dengan belajar. Setiap peserta didik sangat menginginkan prestasi dan hasil belajar yang baik.

Indonesia masih berada di belakang beberapa negara Asia dari segi pendidikan, padahal kami telah mengeluarkan 20 persen dari APBN untuk edukasi selama 10 tahun terakhir. Ini masih belum memuaskan, bahkan mungkin kami kecewa karena lulusan pendidikan Indonesia tidak mencapai level yang diinginkan. (Galih Gumelar, 2019). Keadaan pendidikan di Indonesia masih sangat buruk. Walaupun pemerintah telah memberi anggaran 20 persen dari APBN (Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara) untuk pendidikan, namun pada kenyataannya hal tersebut belum mampu mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia sehingga belum mampu menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

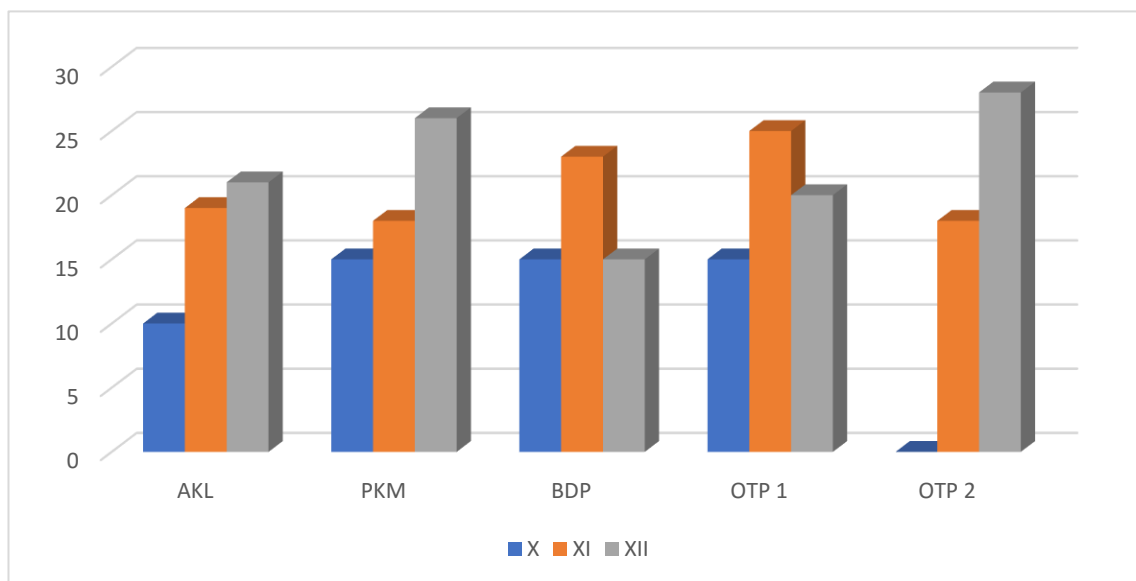
Hasil belajar merupakan komponen pendidikan terpenting yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Karena kemampuan peserta didik yang baik dapat terlihat dari hasil belajar setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dalam aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan). Kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peserta didik dapat memperlihatkan perubahan kemampuan seorang anak akankah terjadi perubahan yang baik atau tidak. Dari perubahan peserta didik tersebut dapat diukur keberhasilan sekolah dalam mendidik.

Hasil belajar merupakan output yang diharapkan dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil Belajar pun ditentukan oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi 2 faktor, faktor dalam diri (*internal*), dan faktor luar diri (*eksternal*).

Salah satu faktor eksternal yang akan saya teilti adalah disiplin. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Karena siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Satpol PP kota Depok melakukan Razia di sebuah warung internet (warnet) di Jalan Kemakmuran Sukmajaya. Di lokasi tersebut, petugas mengamankan puluhan pelajar bolos sekolah yang sedang asyik main game online. (Matius, 2019). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, karena seharusnya mereka melakukan pembelajaran di kelas namun malah bolos sekolah dengan memilih untuk bermain di warnet. Kepala Sekolah dan guru mempunyai peranan penting untuk mendidik siswanya menjadi anak yang memiliki kedisiplinan tinggi. Karena mendidik siswa untuk memiliki sikap disiplin sangat penting untuk membangun anak didik yang berkarakter dan patuh serta taat terhadap peraturan yang berlaku. Sikap disiplin itu pun akan meningkat jika dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan latihan

dalam pelaksanaannya terlebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dari dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.



*Sumber: Data diolah tahun 2019

Gambar I.1

Grafik Jumlah Siswa yang Terlambat Bulan Juli- September 2018 di SMK Negeri 31 Jakarta

Berdasarkan Grafik di atas, disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak disiplin karena masih banyak siswa yang terlambat masuk ke sekolah. Namun setiap kelas tidak semua siswa nya yang telat. Jadi sikap disiplin di SMK Negeri 31 Jakarta sangat beragam. Maka dari itu penelitian ini menjadikan Disiplin Siswa sebagai variabel X1.

Faktor kedua dari faktor eksternal adalah Fasilitas Belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran

proses belajar baik dirumah maupun disekolah. Karena fasilitas belajar dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan nya.

Sarana dan prasaran di sekolah di pendidikan dasar dan menengah sampai saat ini masih belum memadai. Fasilitas- fasilitas dasar sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium belum memadai atau dimiliki semua sekolah. Padahal, pemenuhan sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan. (Kompas, 2009). Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan standar nasional yang sudah ditetapkan pemerintah, namun pada kenyataannya masih banyak persoalan seperti sarana dan prasarana yang masih tidak layak.

Faktor eksternal ketiga adalah perhatian orang tua yang sangat berperan aktif. Karena perhatian orang tua mampu mengarahkan, membimbing anak untuk menjadi pemimpin atau penerus bangsa, serta memiliki hasil dan prestasi belajar yang baik. Jadi perhatian orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan karena dapat menunjang ketercapaian hasil belajar yang baik pada siswa.

Bocah SD dimanfaatkan oleh seseorang untuk menjadi pengedar narkoba hal ini dikarenakan karena kurangnya perhatian orang tua. Faktor utama dalam kasus ini adalah orang tua yang tidak perhatian dan tidak pusing pada anaknya ketika sibuk bekerja (Herman,2018). Dalam hal ini kurangnya rasa perhatian dan rasa sayang dari orang tua kepada anak nya yang masih

duduk di bangku sekolah dasar sehingga dengan mudahnya dimanfaatkan oleh bandar narkoba. Bahkan, sang anak juga dibawa orang tuanya sendiri ke kantor polisi.

Dari faktor internal, salah satunya adalah minat belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan pemicu agar siswa terpacu oleh keinginannya sendiri untuk mengatasi setiap masalah dalam belajar yang dihadapi sehingga siswa mampu memiliki kemauan dalam belajar sendiri. Karena keberhasilan pada dasarnya tidak akan tercapai tanpa adanya minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dapat terlihat melalui sikap. Dengan demikian minat yang tinggi akan membuat siswa mencapai hasil atau prestasi belajar yang tinggi.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, karena jika seorang siswa tidak memiliki minat terhadap bahan pelajaran, siswa tidak akan tertarik dalam pelajaran tersebut. Ia akan menjadi segan atau bahkan malas belajar karena tidak ada daya tarik terhadap pelajaran tersebut, Minat belajar yang baik pada siswa ditunjukkan melalui minatnya membaca. Bahan pelajaran yang sangat diminati oleh siswa akan lebih mudah dipelajari disukai dan dibaca, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat membaca masyarakat masih rendah, Membaca merupakan kegiatan positif yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, Dengan membaca dapat diketahui berbagai macam hal. Dengan membaca dapat meng-

update informasi. (David, 2018) Peserta didik dan mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk membaca dinilai masih rendah. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kaca pendidikan di Indonesia. Kaum milenial saat ini lebih berfokus pada *gadget* dibandingkan dengan buku bacaan sekolah/kampus.

Faktor internal selanjutnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan yang terjadi baik dari dalam diri maupun luar diri. Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam ketercapaian hasil belajar yang baik. Karena aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan) sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Posisi Indonesia di beberapa hasil analisis mengenai pendidikan juga menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu di evaluasi dan diperbaiki. Indonesia menempati posisi ke 40 dari 40 negara. Ini semua karena kurangnya keseriusan dalam mempersiapkan layanan pendidikan yang baik, serta masih kurangnya motivasi siswa dalam pendidikan. (M. Latief, 2014). Indonesia dalam upaya menyediakan layanan pendidikan yang baik bagi masyarakat, namun kenyataanya masih banyak persoalan, seperti rendahnya motivasi belajar bagi kalangan masyarakat yang menyebabkan pendidikan di Indonesia masih dinilai buruk. Hal ini butuh perhatian khusus serta keseriusan dan dukungan dari berbagai pihak agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Dari setiap permasalahan- permasalahan di atas, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inna Ra'ufuatun menyatakan bahwa, terdapat

pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan antara kedua variabel dalam penelitian ini maka dari itu orang tua dan guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap disiplin pada anak yang akan diterapkan di sekolah atau di lingkungan manapun dan dalam hal ini akan dengan mudah menumbuhkan minat belajar pada anak. Disiplin dan minat yang ada pada diri seorang siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Carlos Kambuaya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t). Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t).

Namun terdapat beberapa penelitian menentukan bahwa tidak selamanya disiplin siswa dan minat belajar mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Ishak dan Syahidin menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar karena ke dua faktor tersebut hanya memberikan 5,95% namun untuk sisanya sebesar 94,05% dipengaruhi oleh faktor faktor lain selain minat dan disiplin.

Dalam Hasil penelitian Wiwin Winarsih, Nuraini Asrianti, dan Rustiyarso menunjukkan bahwa Disiplin tidak memberi pengaruh yang besar terhadap hasil belajar karena hanya memberikan 8% namun untuk sisanya 92% dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa, perhatian, minat, bakat, dan lingkungan.

Sama halnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sardini, Sri Buwono dan Parijo menunjukkan bahwa bahwa terdapat koefisien regresi negative antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN se-Kota Pontianak. Koefisien Determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh minat belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 5,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian. Beberapa penelitian menyatakan bahwa disiplin siswa dan minat belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi beberapa peneliti juga menyatakan tidak adanya pengaruh disiplin siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar. Karena adanya perbedaan hasil penelitian, peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari faktor disiplin siswa dan minat belajar dengan hubungannya terhadap hasil belajar

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh data yang sesuai fakta, tepat, dapat dipercaya

serta valid mengenai pengaruh disiplin belajar dan minat belajar dan hasil belajar. Agar nantinya dapat diketahui:

- A. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik
- B. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik
- C. Pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa akuntansi di SMK Negeri 31 Jakarta
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan memperbaiki kedisiplinan serta meningkatkan minat belajar sehingga meraih prestasi belajar baik.

b. Bagi Guru

Memotivasi guru agar memiliki kinerja mengajar yang baik yang menumbuhkan disiplin dan minat belajar agar menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Memotivasi pihak di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan Pendidikan

d. Bagi orang tua

Memotivasi orang tua agar memberikan perhatiannya dan membantu anak dalam memperbaiki sikap disiplin dan minat dalam dirinya serta mendukung perilaku belajar dan Pendidikan anak disekolah

e. Bagi Peneliti

Sebagai latihan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti